

**ANALISIS KOPI, TEMBAKAU, GETAH KARET ALAM
TERHADAP EKSPOR DI SUMATERA UTARA****Febru Winaro; Mohammad Yusuf**

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Sosial Sains UNPAB

Email : februwinaro@dosen.pancabudi.ac.id : yusuflangit8@gmail.com**Abstrak**

Ekspor dapat diartikan sebagai total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh suatu negara, kemudian diperdagangkan kepada negara lain untuk mendapatkan devisa. Latar belakang penelitian ini adalah adanya potensi kopi, tembakau dan getah karet alam yang dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan pertumbuhan ekspor di Sumatera Utara. Penelitian mandiri ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ekspor Sumatera Utara untuk sektor ekspor kopi, tembakau, getah karet alam dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekspor di Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Ekspor Sumatera utara dari tahun 2001 –2015, sedangkan ekspor kopi, tembakau dan getah karet alam yang bersumber dari BI Sumut dan BPS Sumut yang dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan diskriptif dan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan memakai program Eviews. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ekspor kopi, tembakau dan getah karet alam memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat ekspor di Sumatera Utara.

Kata kunci : Ekspor, Kopi, Tembakau, Getah Karet Alam.

I. Pendahuluan.

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Dengan perdagangan internasional, perekonomian akan saling terjalin dan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi suatu negara dengan negara lain serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antar bangsa. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Terjadinya perekonomian dalam negeri dan luar negeri akan menciptakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa antarnegara.

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan swasta dan perusahaan negara maupun pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan. Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara yang mengalir masuk ke negara tersebut. Tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan penting di dunia termasuk Indonesia. Produk tembakau yang utama diperdagangkan adalah daun tembakau dan rokok. Tembakau dan rokok merupakan produk bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah dan pajak (cukai), sumber pendapatan petani dan lapangan kerja masyarakat (usaha tani dan pengolahan rokok).

Tanaman karet memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini. Karet tak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara yang memiliki areal ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Beberapa perkebunan besar milik negara dan beberapa perkebunan swasta dikelola sudah lumayan baik. Sementara kebanyakan perkebunan karet milik rakyat dikelola seadanya, bahkan ada yang tidak dirawat dan hanya mengandalkan pertumbuhan alami.

Tabel 4. Ekspor, Kopi, Tembakau, Getah Karet Alam di Sumatera Utara tahun 2001-2015.

TAHUN	KOPI (TON)	TEBAKAU (TON)	GETAH KARET ALAM (TON)	EKSPOR (TON)
2001	58.016	10.875	570.145	5.492.340
2002	55.692	11.745	526.555	6.622.573
2003	41.439	12.072	526.809	5.490.113
2004	53.245	19.477	645.468	7.512.890
2005	68.965	26.327	665.354	8.174.804
2006	63.269	29.072	696.763	8.704.825
2007	71.444	32.373	685.923	7.841.872
2008	62.888	37.630	641.997	8.520.892
2009	67.318	37.307	567.639	8.058.927
2010	78.814	35.480	663.468	7.992.103
2011	78.504	34.261	681.213	8.161.003
2012	78.471	39.041	625.998	8.695.942
2013	75.676	41.838	693.878	9.275.859
2014	77.810	47.970	625.527	9.087.527
2015	83.280	45.198	597.446	9.008.520

Sumber Data diolah dari BPS Sumut

Perkembangan ekspor selama lima belas tahun terakhir (2001-2015) terlihat pada tabel 4. diatas. Ekspor Sumatera Utara semakin membesar dari 5.492 ribu ton pada tahun 2001 menjadi 9.008 ribu ton pada Tahun 2015. Pada tahun 2010 ekspor Sumut mengalami penurunan menjadi 7.992 ribu ton, hal ini dikarenakan adanya cuaca yang kurang mendukung dan hasil panen komoditas yang belum sesuai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Ekspor

Menurut Purwanto ekspor diartikan sebagai kegiatan penjualan dan pengiriman barang, jasa atau modal yang berasal dari daerah pabean keluar daerah pabean melalui perjanjian atau tidak yang dilakukan oleh orang, badan hukum, atau negara sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Lipsey dalam Komalasari (2009). Ekspor dapat diartikan sebagai total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh suatu negara, kemudian diperdagangkan kepada negara lain untuk mendapatkan devisa. Kemudian menurut Nazaruddin (2002). Ekspor adalah cara perdagangan luar negeri yang lazim ditempuh antara penjual dan pembeli.

Ekspor adalah kegiatan penjualan yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan perusahaan, individu dengan institusi pemerintah dari dalam negeri ke luar neger. Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri. Perdagangan juga dapat memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara serta membantu berbagai usaha untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan peranan sektor yang mempunyai keunggulan komperatif karena efesiensi dalam faktor produksi.

Kopi

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% kopi robusta. Kopi berasal dari Afrika yaitu daerah pegunungan Ethiopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya yaitu Yaman di bagian selatan Arab melalui para pedagang Arab (Rahardjo P. 2012).

Di Indonesia kopi dibawa oleh Vereenigde Oost Indische Compagnie

(VOC). Tanaman kopi di Indonesia mulai diproduksi di pulau Jawa dan hanya sekedar mencoba tetapi hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan maka VOC menyebarkannya ke berbagai daerah agar para penduduk menanamnya (Najiyanti dan Danarti, 2004).

Tembakau

Tembakau merupakan tanaman perkebunan unggul yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan sudah lama diusahakan oleh petani tembakau di Jawa Tengah. Tanaman tembakau berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi petani dan sumber devisa bagi negara disamping mendorong berkembangnya agribisnis tembakau dan agroindustri (Cahyono, 2005).

Banyak petani dan pengusaha melirik tanaman tembakau deli untuk dijadikan bisnis. Produksi yang maksimal dapat tercapai apabila tanaman berasal dari bibit yang baik dan berkualitas. (Reni Ayudia, 2014). Tembakau (*Nicotiana tabacum*.) merupakan tanaman berdaun lebar, berasal dari Amerika Utara dan Selatan, dan tanaman ini termasuk kedalam family Solanaceae. Pada umumnya daun tembakau dimanfaatkan untuk membuat rokok dan cerutu. Selain itu juga digunakan sebagai bahan utama insektisida karena mengandung zat alkaloid nikotin, sejenis Neurotoxin yang sangat ampuh jika digunakan pada serangga.

Getah Karet Alam

Karet alam adalah bahan polimer alam yang diperoleh dari *Hevea brasiliensis* atau *Guayule*. Sejak pertama sekali proses vulkanisasi diperkenalkan pada tahun 1839, karet alam telah dimanfaatkan secara meluas pada pembuatan ban, selang, sepatu, alat rumah tangga, olah raga, peralatan militer dan kesehatan.

Karet alam yang berwujud cair disebut lateks. Lateks merupakan suatu cairan yang berwarna putih atau putih kekuning-kuningan, yang terdiri atas partikel karet dan bahan non karet yang terdispersi di dalam air (Triwiyoso et al., 1995). Lateks segar pada umumnya berupa cairan susu, tetapi kadang-kadang sedikit berwarna, tergantung dari klon (varietas) tanaman karet.

Lateks atau getah karet terdapat di dalam pembuluh-pembuluh lateks yang letaknya menyebar secara melingkar di bagian luar lapisan kambium. Lateks diperoleh dengan membuka atau menyayat lapisan korteks. Penyayatan lapisan korteks tanaman karet dikenal sebagai proses penyadapan, yaitu suatu tindakan membuka pembuluh lateks agar lateks yang terdapat di dalam tanaman dapat keluar. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lateks adalah penyadapan, arah dan sudut kemiringan irisan sadap, panjang irisan sadap, letak bidang sadap, kedalaman irisan sadap, frekuensi penyadapan dan waktu penyadapan. Lateks hasil penyadapan dikenal dengan nama lateks kebun (Junaidi, 1996).

III. METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini melalui pendekatan penelitian asosiatif/kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih (Rusiadi; et al., 2014).

Berdasarkan definisi di atas bahwa metode deskriptif asosiatif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan hubungan dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan Metode asosiatif/kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara Kopi, Tembakau, Getah Karet Alam terhadap variabel Ekspor di Sumatera Utara.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian diuraikan menjadi tiga, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap simpulan.

Paramater Yang Diamati

Parameter penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Parameter konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian adalah penelitian ini dilakukan di wilayah Propinsi Sumatera Utara, Indonesia. Dan Waktu penelitian, Penelitian ini dilakukan mulai dari Bulan Juli 2017 sampai dengan Bulan Nopember 2017.

Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif time series tahunan mulai Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2015. Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini disebut sebagai variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi dan terikat oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel ekspor yang menggambarkan jumlah ekspor atas komoditas kopi (KOP), tembakau (TBK), getah karet Alam (GKA). Data ekspor yang digunakan adalah nilai ekspor daerah Provinsi Sumatera Utara. Variabel yang digunakan dalam bentuk ton / berat bersih untuk periode tahun 2001 sampai dengan 2015, dan dilambangkan dengan kode EKS.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi lembaga pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Bank Indonesia (BI), dan pengamatan langsung dari situs resmi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, dan Bank Indonesia (BI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah laporan ekspor dan ekspor kopi, tembakau, getah karet alam di 33 Kabupaten Kota di Sumatera Utara. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dengan kriteria yaitu jumlah penduduk Kabupaten Kota di Sumatera Utara yang berjumlah diatas 400.000 jiwa pada tahun 2014. Data yang diperoleh adalah kombinasi antara time series data cross section. Data time series adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu yang disebut dengan pooling data atau combined model (Kuncoro,2003). Dari 33 Kabupaten kota Sumatera Utara yang dijadikan populasi, hanya sebanyak 8 kabupaten/kota yang memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	=	Ekspor
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X1	=	Kopi (KOP)
X2	=	Tembakau (TBK)
X3	=	Getah Karet Alam (GKA)
ε	=	Tingkat Kesalahan Pengganggu

IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Output Eviews.

Tabel. 4.6. Hasil output eviews analisis penelitian

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/13/17 Time: 20:38				
Sample: 2001 2015				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2160515.	1476335.	1.463.432	1,189583333
X1	-7.671.313	2.004.788	-0.382650	4,925694444
X2	8.059.085	1.898.871	4.244.145	0.0014
X3	6.043.231	2.490.003	2.426.998	0,233333333
R-squared	0.884644	Mean dependent var		7909346.
Adjusted R-squared	0.853184	S.D. dependent var		1188165.
S.E. of regression	455264.7	Akaike info criterion		2.911.832
Sum squared resid	2.28E+12	Schwarz criterion		2.930.714
Log likelihood	-2.143.874	Hannan-Quinn criter.		2.911.631
F-statistic	2.811.907	Durbin-Watson stat		2.547.669
Prob(F-statistic)	0.000019			

Sumber data Eviews.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diketahui persamaan yakni :

$$Y = 2,160 - 7,671X_1 + 8,059X_2 + 6,043X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

$$X_1/\text{Kopi} = -7,671$$

$$X_1/\text{Tembakau} = 8,059$$

$$X_1/\text{Gth Karet Alam} = 6,043$$

$$\alpha/\text{intercept} = 2,160$$

Nilai kopi sebesar -7,671 artinya jika ekspor kopi naik sebesar 1 persen akan menurunkan ekspor sebesar 7,671%. Nilai tembakau sebesar 8,059 artinya jika ekspor tembakau naik sebesar 1 persen akan meningkatkan ekspor sebesar 8.059%. Nilai getah karet alam sebesar 6,043 artinya jika ekspor getah karet alam naik 1 persen akan meningkatkan ekspor sebesar 6,043%. Nilai konstanta sebesar 2,160 artinya bahwa jika ekspor kopi, tembakau, dan getah karet alam maka ekspor akan meningkat sebesar 2,160%.

Pembahasan

1. Pengaruh ekspor kopi, tembakau, getah karet alam terhadap ekspor.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel kopi, tembakau, getah karet alam secara bersama-sama signifikan mempengaruhi ekspor selama periode penelitian. Hal ini disebabkan karena setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini saling mempengaruhi satu sama lain dalam tingkat tertentu. Korelasi antar variabel dapat disebut cukup tinggi, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap ekspor. Pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan pemerintah, harus selalu memperhatikan variabel kopi dan getah karet alam, karena kedua sektor ini sangat dominan dalam penerimaan ekspor di Sumatera Utara.

2. Pengaruh negatif ekspor kopi terhadap ekspor.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel kopi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor dan berkorelasi negatif. Dari pengujian di dapat nilai koefisien kopi sebesar minus 7,671. Hal ini berarti setiap 1 persen kenaikan yang terjadi pada kopi akan menurunkan jumlah ekspor 7,671 persen. Bahwa tingkat ekspor kopi selama periode penelitian menunjukkan korelasi negatif dan signifikan terhadap ekspor. Hal ini berarti bahwa kopi memberikan nilai terhadap ekspor.

3. Pengaruh positif ekspor tembakau terhadap ekspor.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel ekspor tembakau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berkolerasi positif. Dari pengujian di dapat nilai koefisien ekspor sebesar 8,059. Hal ini berarti setiap 1 persen kenaikan yang terjadi pada ekspor tembakau akan menaikkan jumlah ekspor sebesar 8,059 persen. Bahwa ekspor tembakau selama periode penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa ekspor tembakau memberikan nilai yang besar terhadap ekspor Sumatera Utara.

4. Pengaruh positif getah karet alam terhadap ekspor.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel ekspor getah karet alam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ekspor dan berkolerasi positif. Dari pengujian di dapat nilai koefisien getah karet alam sebesar 6,043. Hal ini berarti setiap 1 persen kenaikan yang terjadi pada getah karet alam akan menaikkan jumlah ekspor sebesar 6,043 persen. Bahwa ekspor getah karet alam selama periode penelitian menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap ekspor. Hal ini berarti ekspor getah karet alam memberikan nilai terhadap ekspor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ekspor kopi, tembakau dan getah karet alam dapat mempengaruhi Ekspor di Sumatera utara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ekspor Kopi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Ekspor di Sumatera Utara.
2. Ekspor Tembakau mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Sumatera Utara.
3. Ekspor Getah karet alam mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor di Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan tingkat ekspor di Sumatera Utara. Dengan menambah periode penelitian serta jumlah sampel, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian sehingga dapat memperbaiki kekurangan kekurangan yang ada.
- 2) Melakukan pengujian tentang pengaruh ekspor kopi, tembakau dan getah karet alam terhadap ekspor Sumatera Utara sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman Budi Sasono, Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013),
- N. Gregory Mankiw, Principle Of Economic Pengantar Ekonomi Makro (Jakarta : Salemba Empat, 2006),
- Ali purwito, Indriani, Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan Pajak dalam Kepabeanaan (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015),
- Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 145/PMK. 04/2007 tentang ketentuan Pabean dibidang ekspor
- Adam Smith, Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan. PT.Raja Grafindo Pustaka. Jakarta. Aksara.
- Ananta, Aris. (1990). "Kesehatan, Sumberdaya Manusia dan Pembangunan Ekonomi",
- Arsyad, L. (1999), Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah,
- Astuti, 2008. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Dirjen Tanaman Pangan dan Holtikultura. Medan. BPFE UI, Jakarta. dalam Prisma. Edisi XIX, No.6.
- Boediono. 1992. Ekonomi Makro. Edisi 4. BPFE : Yogyakarta.
- Boediono. 1993. Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. BPFE : Yogyakarta.